

## Kompetensi Guru Fikih dalam Merencanakan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Nur Rahmadhani Sholehah SN<sup>1</sup>, Zulkipli Lessy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – This study aims to determine the competence of fiqh teachers in planning fiqh learning media in MAN 1 Medan starting from methods, suitability of achievement indicators following the conditions and situations of students, constraints and solutions of fiqh teachers in planning learning media.

**Method** – The research method that researchers use is qualitative research that produces descriptive data in the form of words from people and behavior that is being observed with a phenomenological approach. Data collection is used with observation, interviews, and documentation studies.

**Findings** – The results showed that the competence of fiqh teachers in planning learning media in MAN 1 Medan showed good competence. The use of learning media carried out by MAN 1 teachers uses learning videos, PowerPoint slides, images or posters, and media from practical materials. The obstacles found by fiqh teachers in planning fiqh learning media in MAN 1 Medan are time constraints. This is less conducive to students. Lack of teachers' ability to use media that varies in access to knowledge and technology. The solution is the use of multi-strategy, multi-method, teachers must attend various trainings throughout digital learning media.

**Research Implications** – This research makes a positive contribution to the school. To be able to improve the competence of fiqh teachers in planning learning media, which is carried out in various ways, such as by attending media training.

OPEN ACCESS

### ARTICLE HISTORY

Received: 24-03-2024

Revised: 29-03-2024

Accepted: 01-04-2024

### KEYWORDS

competence, teacher, planning, media

### Corresponding Author:

Nur Rahmadhani Sholehah SN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 23204012015@student.uin-suka.ac.id

## Pendahuluan

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi sebagai kriteria untuk menjadi guru profesional. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Kompetensi dalam merencanakan media pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengarahkan pembelajaran siswa. Tahap pertama dalam melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan adalah perencanaan. Hal ini sejalan dengan keyakinan (Anwar, 2018), bahwa perencanaan didahului dari semua tindakan baik yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau hanya gagasan. Perencanaan mencakup misi yang lengkap, menetapkan tujuan yang jelas, membuat kebijakan, rencana, dan prosedur untuk melaksanakan tujuan tersebut (Ananda, 2019).

Perencanaan meliputi pembuatan materi pembelajaran, penggunaan media pendidikan, penggunaan teknik dan metodologi pendidikan, dan penjadwalan penilaian yang harus diselesaikan pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan adalah proses manajemen yang melibatkan penentuan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, menetapkan tujuan yang akan dicapai, dan membuat rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut (Hamalik, 2003).

Terdapat banyak penelitian tentang media pembelajaran seperti penelitian dari Paisar dan Zuhri yang menunjukkan bahwa pembelajaran fikih menggunakan media audiovisual menguatkan siswa agar lebih memahami materi pelajaran, dapat mengurangi beban mengajar guru dan membuat pembelajaran lebih menarik. Kelemahannya adalah mahal, memakan waktu dan membutuhkan keahlian khusus untuk mengoperasikannya (Zuhri, 2021). Selanjutnya terdapat penelitian tentang media yang diteliti oleh Hamdani dkk mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar baik pada masa pandemi atau pada masa normal, sebab media merupakan alat yang merangsang kemampuan kognitif dan psikomotorik, penggunaan media ini juga membuat siswa semakin paham dan motivasi belajar siswa semakin meningkat, karena membuat siswa lebih aktif (Hamdani, 2020).

Gap penelitian yang diidentifikasi dalam literatur sebelumnya menunjukkan bahwa fokus utama penelitian terdahulu yaitu pada pelaksanaan media pembelajaran di sekolah saja. Oleh karena itu cenderung lebih banyak membahas penggunaan medianya tanpa ada analisis lebih mendalam tentang perencanaan media pembelajarannya serta kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran. Penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambahkan kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran yang mencakup cara-cara guru dalam merencanakan media pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan

demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan terutama bagi guru agar lebih kreatif dalam merencanakan media pembelajarannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal pada tanggal 13 Februari 2023, berkaitan dengan media pembelajaran fikih peneliti menemukan data bahwa di MAN 1 Medan telah terlaksananya pembelajaran fikih secara efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya di MAN 1 Medan masih terdapat kendala dan hambatan yang dialami guru fikih dalam merencanakan media pembelajaran yaitu hambatan dalam memilih media yang sesuai dengan materi ajar, media pembelajaran belum bervariasi contohnya lebih banyak menggunakan gambar dan power point sehingga belum bervariasi menyebabkan kurang adanya kebaruan dalam media pembelajarannya. Merujuk kepada masalah dan latar belakang masalah di atas, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan solusi tersebut dengan melakukan analisis secara mendalam tentang Kompetensi Guru Fikih dalam Merencanakan Media Pembelajaran di MAN 1 Medan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Abubakar, 2021). Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, WKM (Wakil Kepala Madrasah) bidang kurikulum dan guru fikih kelas X, XI, dan XII MAN 1 Medan serta sumber data sekunder berupa bukti catatan ataupun pelaporan kejadian yang ada didalam arsip berupa hasil rekaman, dokumentasi selama kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik fikih dalam merencanakan media pembelajaran fikih di MAN 1 Medan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan study dokumentasi (Abdullah, 2015). Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kompetensi guru fikih dalam merencanakan media pembelajaran, tahapan-tahapan yang dilakukan guru fikih dalam merencanakan media pembelajaran, hambatan dan solusi yang ditemukan guru fikih dalam merencanakan media pembelajaran di MAN 1 Medan. Peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

## Hasil

### 1. Kompetensi Guru Fikih dalam Merencanakan Media Pembelajaran di MAN 1 Medan

Kompetensi guru fikih dalam merencanakan media pembelajaran fikih di MAN 1 Medan dapat terlihat dari beberapa kegiatan perencanaan media yang telah dilakukan untuk mendukung pembelajarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan guru harus kompeten dalam merencanakan media seperti halnya seorang guru fikih yang memiliki keahlian dalam mengelola media pembelajaran, dengan adanya kompetensi guru fikih tersebut, maka pembelajaran fikih yang disertai dengan perencanaan media

pembelajaran dapat berkualitas sehingga mendukung efektivitas pembelajaran fikih di kelas. Guru yang kompeten ini ialah gabungan dari kemampuan yang dimiliki dari kemampuan personal, keilmuan, sosial, teknologi dan spiritual sehingga menciptakan standar guru itu sendiri dalam menguasai materi, memberikan pemahaman dengan siswa, serta pengembangan diri dan profesionalitas (Musfah, 2015).

Guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan media pembelajarannya akan mampu menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswanya, sehingga dapat dilihat tingginya motivasi belajar fikih siswa. Disamping itu pula, hal yang sangat penting adalah bahwa dengan adanya kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran fikih, maka pembelajaran fikih yang diberikan siswa dapat dipahami materinya secara maksimal dan memudahkan siswa untuk memahami materi fikih tersebut. Menurut AECT (*Association of Education and Communication*) media mempunyai arti khusus yaitu sebagai seluruh bentuk dan saluran yang berguna untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan. Menurut Benny A Pribady media berasal dari bahasa *medium* artinya perantara (Pribadi, 2017). Hal ini bermakna, media dianggap menjadi perantara dari pengirim informasi kepada penerima informasi. Pengertian media juga diperkuatkan oleh Sadiman media yaitu segala sesuatu yang berfungsi menyampaikan informasi pesan dari pengirim terhadap penerima guna merangsang perhatian, pikiran, minat, dan perasaan. Media pembelajaran meliputi kumpulan bahan dan alat yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yakni: majalah, radio, buku pembelajaran, dan lainnya (Pujiriyanto, 2012).

Kegiatan perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan apapun termasuk kegiatan pembelajaran, dengan adanya kegiatan perencanaan pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan dalam merumuskan tujuan, penilaian, materi ajar, strategi, metode, serta media. Apabila dikaitkan dengan perencanaan media pembelajaran berarti proses menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam memilih, merencanakan, dan menentukan media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana atau alat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2006).

Merencanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap seluruh komponen yang terkait dalam pembelajaran, karena pembelajaran merupakan sebuah sistem belajar. Sebagai sebuah sistem, maka pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh dan terkait yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran yaitu: tujuan, materi, strategi, metode, media dan evaluasi. Karena merupakan interaksi edukatif, tentunya dalam pembelajaran termasuk di dalamnya ada guru dan siswa. Tujuan perencanaan media pembelajaran yaitu untuk memudahkan pengawasan. Media menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan karena membutuhkan

kelengkapan data. Perencanaan media bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan tujuan apakah tercapai atau tidak sehingga tidak terjadi perencanaan yang berlebihan bahkan kekurangan. Perencanaan media bertujuan sebagai alat koordinasi sangat dibutuhkan untuk menghindari benturan-benturan yang berdampak cukup parah (Sanaky, 2009).

## 2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Fikih di MAN 1 Medan

Temuan data penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan study dokumentasi tentang penggunaan media pembelajaran fikih yang dilakukan guru fikih di MAN 1 Medan mengilustrasikan bahwa guru fikih telah menggunakan media pembelajaran yang tersedia di MAN 1 Medan berupa tv digital, proyektor, dan juga membuat media sendiri.

Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 24 Mei 2023 terhadap guru fikih kelas X di MAN 1 Medan selama proses pembelajaran dengan melihat secara langsung aktivitas pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa sedang melakukan praktek Qurban dan Akikah sesuai dengan materi yang sedang mereka pelajari. Seminggu sebelumnya guru tersebut sudah menjelaskan secara garis besar mengenai konsep qurban dan akikah kemudian dibuat kelompok untuk praktek. Praktek qurban dan akikah dilakukan dengan cara menyembelih hewan namun disini mereka tidak menyembelih hewan kambing ataupun sapi akan tetapi sebagai contoh bahan praktek dengan menyembelih ayam.

Peneliti melakukan observasi guru fikih kelas XI pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 10.00-12.00 WIB. Hasil observasi menunjukkan tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya termasuk ke dalam penggunaan media pembelajaran fikih. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas XII. Kemudian guru mengabsensi siswa dan menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan ini dan sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru mempersiapkan media yang akan digunakannya berupa slide presentase. Kegiatan berikutnya adalah guru menjelaskan materi Jinayat kepada siswa-siswi dimulai dari pengertian, dasar hukum, contohnya, dan dan hikmahnya melalui slide persentasi yang telah ditampilkan di depan kelas. Seluruh siswa mendengar penjelasan guru. Guru menjelaskan materi tentang jinayat dan seterusnya guru membuat quiz dengan slide presentasenya agar dijawab oleh siswanya. Beberapa siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru bersama siswa lainnya menilai hasil jawaban siswa yang mampu menjawab semua pertanyaan melalui quiz tersebut. Terdapat keunikan yang dilakukan guru dalam melakukan pertanyaan dalam bentuk quiz dengan metode *snowball throwing* dengan melempar kertas yang diarahkan kepada siswanya yang didalamnya berisi pertanyaan. Bola kertas tersebut dilempar dan siswa yang terkena lemparannya maju ke depan untuk menjawabnya. Setelah menjawabnya siswa tersebut melempar kembali bola kertas itu ke arah temannya begitu seterusnya.

Selanjutnya pelaksanaan media pembelajaran oleh guru kelas XII di MAN 1 Medan observasi ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.00-09.30 WIB. Guru fikih memulai kegiatan pembelajarannya dengan mengucap salam dan diiringi dengan do'a. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan memberitahu siswa tentang materi yang diajarkannya yaitu materi *hudud* dan hikmahnya serta mengungkapkan tujuan pembelajarannya. Kemudian beliau mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang berisikan materi yang diajarkannya. Kegiatan berupa penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran fikih, dalam kegiatan ini, guru menyuruh seluruh siswa untuk mengamati secara seksama tentang video pembelajaran yang telah ditampilkan di depan kelas melalui Tv digital dan sekaligus menganalisis materi yang terdapat di dalamnya. Setelah para siswa mengamati materi yang ada di dalam video sejak awal hingga akhir, guru fikih memanggil beberapa nama untuk memberikan respon dan analisisnya tentang materi yang ditayangkan melalui video tersebut. Setelah beberapa siswa berkomentar mengenai video tersebut guru langsung menjelaskan video tersebut dengan mengaitkan pada materi pembelajaran Hudud. Kegiatan inti diakhiri dengan adanya penjelasan guru tentang pengertian *hudud*, jenis-jenis, dan dasar hukumnya. Sebagai penutup beliau memberi tugas kepada seluruh siswa, dan diakhiri dengan pembacaan doa sebagai penutup.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan dapat dikatakan bahwa, media yang digunakan guru fikih di MAN 1 Medan berupa media cetak yaitu buku bahan ajar guru, jurnal yang berkaitan dengan materi pelajaran fikih. Media cetak ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sebab, media cetak ini mudah untuk dibawa namun kelebihannya proses pembuatannya membutuhkan jangka waktu yang lama apabila bahan cetak terlalu tebal dapat cenderung membuat siswa bosan sehingga minat siswa membaca juga menurun. Terutama jika dilihat dari sampul dan kertas yang kurang bagus dan mudah rusak (Aidah, 2019). Guru fikih di MAN 1 Medan tersebut juga menggunakan media visual yaitu media dengan menggunakan indera penglihatan yang didalamnya terdapat informasi yang tersampaikan lewat visualisasi yang terlihat secara langsung dengan gambar contohnya poster, bagan, karikatur, bagan, diagram, grafik, peta, *overhead projektor* (OHP), film slide, dan gambar proyeksi komputer (Sanjaya, 2009). Seiring dengan berlangsungnya pembelajaran guru fikih di MAN 1 Medan tersebut juga menggunakan media audio seperti rekaman ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Media audiovisual yang dapat dilihat dan didengar juga digunakan oleh guru Fikih MAN 1 Medan dengan menggunakan media powerpoint, video pembelajaran yang berkaitan dengan materi ajar. Media menjadi yang sangat urgen dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada siswa lebih bermakna sebab, tidak hanya sekedar menyampaikan melalui kalimat saja seperti halnya metode ceramah namun ada media yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami materinya. Proses interaksi antara guru dan siswa juga akan menjadi lebih efektif. Media memberikan pengalaman dengan penuh makna

karena menjadi alat membantu proses komunikasi serta interaksi guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Hasan, 2021).

Hasil penelitian lain yang peneliti dapatkan melalui siswa MAN 1 Medan menggambarkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran fikih, terlebih lagi guru fikih di MAN 1 Medan mampu mengemas pembelajarannya dengan berbagai metode dan strategi belajar yang bervariasi sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Asnawir dalam bukunya menejelaskan empat klasifikasi media dalam pembelajaran yaitu: Alat-alat visual yang dapat dilihat misalnya filmstrip, micro projection, papan tulis, buletin board, gambar, ilustrasi, poster, grafik, peta, globe. Alat-alat yang bersifat auditif yang hanya dapat didengar misalnya: phonograph record, radio, tap recorder. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar misalnya film, televisi, video pembelajaran, koleksi diorama. Dramatisasi, bahan praktek, bermain peran, sosiodrama, dan sebagainya (Usman, 2002).

### **3. Kesesuaian Perencanaan Media Pembelajaran**

Hasil penelitian mengenai kesesuaian perencanaan media pembelajaran dengan ketercapaian indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran fikih di MAN 1 Medan berdasarkan instrumen wawancara, observasi dan study dokumentasi menghasilkan data bahwa guru fikih di MAN 1 Medan telah mampu menyesuaikan perencanaan media pembelajaran fikih dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kesesuaian perencanaan media pembelajaran fikih dengan IPK dapat dilihat berdasarkan temuan data dari hasil study dokumentasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Sebelum media pembelajaran yang digunakan tentunya guru harus mempertimbangkan hal-hal terkait pemilihan media pembelajaran diantaranya: Pertama, pemilihan media hendaknya selaras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, pertimbangan materi sangat penting dalam pemilihan media sebab, kesesuaian materi dengan media akan memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, kondisi siswa menjadi perhitungan yang utama dalam perencanaan media. Keempat, ketersediaan media pembelajaran. Kelima, media yang telah dipilih harus bisa memberikan membantu dengan tepat materi yang dijelaskan guru. Keenam, biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai (Arsyad, 2002).

### **4. Hambatan dan Solusi**

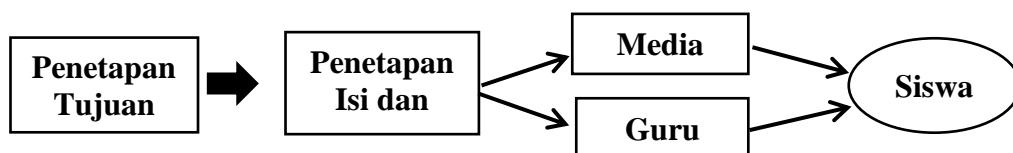
Merujuk pada keseluruhan data penelitian yang didapatkan peneliti, hambatan dalam merencanakan media pembelajaran fikih dan solusi mengatasi hambatan tersebut di MAN 1 Medan yang dialami oleh para guru fikih adalah: Pertama, waktu yang terbatas berkaitan dengan penggunaan media fikih. Kedua kurang kondusifnya siswa menerima pembelajaran dengan memanfaatkan media yang digunakan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Ketiga, belum banyak guru fikih menggunakan media yang

bervariasi dikarenakan kurangnya kemampuan guru menggunakan media yang bervariasi dalam berbagai akses ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami dan ditemukan guru fikih adalah dengan adanya penggunaan multi strategi, multi metode dalam pembelajaran selain menggunakan berbagai media yang ada. Disamping itu pula, guru harus mengikuti berbagai pelatihan khususnya dalam memahami seluruh media pembelajaran digital yang memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa maka guru dan siswa harus sama-sama memahami dan mengenal media yang digunakan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini peran atau kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran sangatlah penting sebab media tidak hanya sebagai penyalur pesan tetapi juga dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi pelajaran, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Kedudukan Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1. Kedudukan Media Pembelajaran, terlihat jelas bahwa kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran juga tergantung pada cara guru dalam merancang media, sehingga terjadi suatu interaksi yang kondusif antara guru dengan peserta didik dan antara media dengan peserta didik. Kekeliruan dalam merencanakan dan memilih media akan terjadi apabila guru tidak mampu mengaitkan media dengan penetapan tujuan, isi materi pelajaran, dan metode pembelajaran sehingga akan dapat mengganggu tercapainya tujuan instruksional. Uraian tersebut memberi kejelasan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan suatu sistem yang dapat berfungsi untuk membantu pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah. No. 14 Tahun 2005 pasal 10 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi dasar yang dimiliki oleh seorang pendidik, meliputi: kompetensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran ini berhubungan dengan salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Maka dari itu, peneliti akan menjelaskan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan media pembelajaran. Menurut Rusdiana kompetensi pedagogik adalah

kecakapan atau kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, pemahaman siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran mendidik, pemanfaat media teknologi, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik memiliki kemampuan-kemampuan yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik, menguasai ilmu mengajar, menguasai teori motivasi, mengenali lingkungan masyarakat, merencanai dan melaksanakan media pembelajaran, menguasai penyusunan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain (Rusdiana, 2015).

Kompetensi pedagogik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami siswa secara baik dan benar. (2) Mampu memahami dan menguasai ilmu secara mendalam. (3) Mengenali lingkungan masyarakat dengan baik. (4) Mampu membuat menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester dengan benar. (5) Menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran (6) Mampu mengevaluasi pembelajaran.

Pentingnya media pembelajaran ditunjukkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yakni:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدُ قَالَ حَدَّثَنَا زَيْدٌ قَالَ حَدَّثَنَا زِيَادٌ بْنُ عِلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُبَّابَةَ يَقُولُ إِنْكَسَفَ الشَّمْسُ  
يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ فَقَالَ النَّاسُ إِنْكَسَفَ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
آيَاتٍ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكِسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاةِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا عَلَيْهِمْ يَنْجَلِي

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid berkata, telah menceritakan kepada kami Zaidah berkata, telah menceritakan kepada kami Ziyad bin 'Alaqah berkata, "Aku mendengar Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Telah terjadi gerhana matahari ketika wafatnya Ibrahim. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan ia tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana keduanya, maka berdo'alah kepada Allah dan dirikan shalat hingga (matahari) kembali nampak." (HR. Bukhari No. 1000)

Isi kandungan dari hadist di atas merupakan perintah shalat saat terjadi gerhana atau *kusuf* pada saat kematian putra Rasul yaitu Ibrahim. Para Sahabat memiliki dugaan bahwa peristiwa gerhana itu disebabkan oleh kematian Ibrahim akan tetapi Rasul memberikan argumen bahwa terjadi gerhana matahari serta gerhana bulan bukan disebabkan atas dasar kematian anaknya namun itu merupakan bukti kebesaran Allah SWT. Maka janganlah menduga-duga apalagi sampai berpikir bahwa gerhana disebabkan atas dasar kematian seseorang (Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2010).

Hadis ini sangat relevan dengan media pembelajaran karena tepat pada waktu terjadinya peristiwa gerhana, Nabi Muhammad SAW menjadikan matahari dan bulan sebagai media untuk menanamkan keimanan kepada para sahabat sekaligus membersihkan akidah mereka dari unsur-unsur *khurafat* yaitu percaya terhadap cerita khayalan yang tidak masuk akal perbuatan ini dalam pandangan Islam termasuk perbuatan *syirik*. Rasullullah SAW memberikan penjelasan disertai dengan media menjadikan penyampaian dakwah beliau lebih mudah diterima.

Menurut perspektif Islam, media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu informasi. Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ حُجَّيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًا مُرَبَّعًا وَخَطَّ حَطًا فِي الْوَسْطِ حَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ حَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحْاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْحُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَحْطَاهُ هَذَا نَحْشُهُ هَذَا نَحْشُهُ

Artinya:

Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah citacitanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpaketuarentaan."(HR. Bukhari No 5938)

Syaikh Abi al-Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul Malik dalam Syarah Shahih al-Bukhariy Maktabah ar-Rasyid, Riyadh juz 10 mengatakan: "Hadits ini merupakan peringatan dari Nabi Muhammad SAW pada umatnya agar jangan panjang angan-angan dan ingat akan ajal kematian yang kerap datang tiba-tiba. Barang siapa yang tidak tahu kapan ajalnya datang, maka ia akan senantiasa siap siaga mengantisipasi dan menunggu kedatangannya setiap saat karena takut kematian datang seketika saat ia dalam keadaan terperdaya dan lengah. Bagi orang beriman hendaklah melatih jiwanya senantiasa mengingat kematian dan memerangi angan-angan dan hawa nafsunya serta memohon pertolongan kepada Allah SWT."

Syaikh Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad al-'Ainiy dalam kitab Syarah Shahih al-Bukhariy memberikan penjelasan bahwa "Jumlah garis-garis yang digambarkan dalam hadits tersebut ada tiga karena semua garis-garis yang kecil yang ada dianggap

satu dan suatu yang diisyaratkan Rasul jumlahnya ada empat, lalu bagaimana menyikapi hal ini? Rasul menjawab: garis yang di dalam kotak dihitung dua karena garis yang menggambarkan angan-angan manusia separuh berada di dalam sedangkan separuhnya lagi berasa diluar, maka jika dijelaskan kembali garis yang di dalam berisi perumpamaan manusia dan separuh garis yang keluar dari gambaran angannya."

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, Nabi Muhammad saw menggambarkan manusia seperti garis lurus dalam sebuah gambar, persegi di sekelilingnya adalah kematianya, garis yang melewati gambar itu adalah harapan dan impiannya kecil di sekitar garis lurus pada gambar adalah malapetaka yang selalu menghadang manusia di dunia. Nabi Muhammad SAW menjelaskan hakikat hidup manusia adalah memiliki harapan melalui visualisasi gambaran ini, mimpi dan cita-cita yang menggapai jauh untuk mencapai apa pun yang diinginkan dalam hidup, dari siklus kelahiran dan kematian selama periode kehidupan ini, manusia selalu harus menghadapi bahaya yang tak terhitung jumlahnya yang mengintai artinya setiap manusia tidak mampu menebak atau menerka-nerka kapan kematian akan menghampirinya (Pito, 2018).

Media gambar yang digunakan Rasul memberikan pengajaran untuk umatnya agar mempersiapkan diri untuk menghadapi ajal kematian, dengan menggunakan media Rasulullah juga menjelaskan pesan tersirat di dalamnya sehingga penyampaian pesan atau informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh akal dan jiwa. Hadis tersebut memberi makna, dalam proses pembelajaran dibutuhkan media yang mampu memudahkan dalam memecahkan suatu masalah dalam belajar. Melalui media gambar secara tidak langsung Rasulullah SAW mengajarkan mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Melalui hadis tersebut, kita dapat meneladani Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasul menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Hadis tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, karena media merupakan komponen yang sangat penting yang dapat mempermudah menyelesaikan pemecahan masalah belajar.

Faktor-faktor pertimbangan guru dalam merencanakan media yaitu: Pertama, *Access* atau kemudahan. Perencanaan media yang dilakukan guru hendaknya melihat faktor kemudahan karena semakin media itu mudah digunakan semakin siswa paham maksud pengajaran yang diberikan. Sehingga interaksi dari guru dengan siswa akan berjalan dengan baik pula. Kedua, *Cost* atau biaya, Hendaknya ketika merencanakan media guru perlu memperhatikan faktor biaya karena, dengan adanya pertimbangan biaya terhadap manfaat media yang diberikan berguna. Tidak semua media dengan biaya yang mahal saja yang bisa mendukung akan tetapi jika guru menggunakan media dengan biaya yang murah juga bisa mendukung pembelajaran karena tergantung dari manfaat

media itu sendiri dan pengaplikasiannya dengan materi pelajaran yang sesuai. Ketiga, *Interactivity* yaitu interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa menjadi hal pendukung lancarnya proses pembelajaran. Jika media yang telah direncanakan memberikan interaksi yang baik maka siswa juga akan lebih mudah memahami maksud dari materi yang dijelaskan. Keempat, *Organization* yaitu adanya dukungan dari pihak organisasi seperti dukungan dari pihak sekolah terhadap media yang telah disediakan. Misalnya guru yang menggunakan media video pembelajaran, guru harus mempertimbangkan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan proyektor agar peserta didik juga dapat melihat video pembelajaran dari kejauhan (Kristanto, 2016).

Sukiman (2012) menjelaskan indikator kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran bahwa, guru dianggap berkompeten dalam merencanakan media pembelajaran apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

### **1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa**

Guru dianggap berkompeten dalam merencanakan media pembelajaran apabila dapat menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuan guru membuat media untuk memudahkan pembelajaran oleh sebab itu, guru perlu menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa saat merencanakan media pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda-beda inilah tugas seorang guru untuk bisa menentukan secara benar. Guru tidak akan menggunakan media video untuk siswa yang memiliki gangguan penglihatan. Pemilihan media harus dilihat dan disesuaikan dengan siswa hal ini perlu dilakukan agar terhindari dari kesenjangan pemahaman siswa. Begitupun dengan gaya belajar guru juga harus memperhatikan gaya belajar siswa dalam merencanakan media pembelajaran. Terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu tipe visual adalah gaya belajar peserta didik yang akan lebih mudah memahami dengan indra penglihatan, auditorial ialah peserta didik yang mudah memahami materi dengan pendengaran, dan kinestetik yaitu peserta didik yang mudah memahami materi pelajaran dengan gerakan. Maka, media yang dipakai harus disesuaikan dengan masing-masing gaya belajar tersebut (Sadiman, 2011).

### **2. Pengembangan Materi Pembelajaran**

Materi pelajaran harus sesuai dengan media yang telah direncanakan dari segi keluasan materinya dan kedalaman materi pelajaran. Materi pelajaran dirumuskan dan disusun berdasarkan dari tujuan yang sudah ditetapkan. Setelah perincian materi pembelajaran langkah selanjutnya ialah menguratkannya dari yang sederhana (konkret) sampai yang kepada yang rumit (abstrak). Guru dalam merencanakan media pembelajaran juga harus mengkaji tujuan pembelajaran sehingga nantinya guru dapat menganalisis media yang tepat digunakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan media memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka harus disesuaikan dengan tujuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 3. Perumusan Alat Pengukur Keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan siswa dapat mengkaji apakah indikator kompetensi tercapai maka, guru perlu merumuskan alat berupa tes, penugasan, atau daftar cek perilaku. Alat pengukur keberhasilan harus dapat disesuaikan dengan indikator dan materi-materi yang akan dipelajari karena dengan menggunakan alat ukur keberhasilan dapat menjadi evaluasi guru untuk melihat kemampuan, sikap serta keterampilan siswa.

### 4. Penulisan Naskah

Supaya materi dapat disampaikan dengan media materi tersebut perlu dituangkan dalam teks tertulis atau gambar sebagai naskah perencanaan media. Penulisan naskah untuk merencanakan media pembelajaran memudahkan guru untuk lebih memahami media yang nantinya akan digunakan saat pembelajaran. Naskah ini menuntun guru untuk memahami penggunaan media secara tepat. Guru juga mengadakan tes untuk menguji efektif atau tidaknya media yang akan digunakan saat pembelajaran. Tes tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai naskah yang telah guru buat. Tes ini digunakan untuk melihat keberhasilan dari media yang telah dibuat. Apabila media yang telah dibuat atau direncanakan itu sulit untuk digunakan dan juga tidak menarik perhatian siswa untuk belajar maka guru dapat memperbaikinya.

Penelitian ini menimbulkan makna bahwa, merencanakan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru ini selaras dengan penelitian dari Primanita dkk dengan menunjukkan hasil, media pembelajaran yang efisien dan efektif mampu memudahkan guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran oleh sebab itu, guru harus mengetahui dan mempelajari media yang akan mendukung penyaampaian materi pembelajaran (Rosmana et al., 2024). Penelitian lain dari Wulandari dkk mempunyai hasil penelitian, media pembelajaran membantu guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa sehingga dapat menjalin komunikasi baik di kelas dengan mempertimbangkan beberapa syarat dalam memilih medianya yaitu sasaran dan tujuan media, kegunaan media, pertimbangan waktu dan biaya, melihat ketersediaan media, serta kelebihan dan kelemahan media (Wulandari et al., 2023).

Kebaruan atau *novelty* penelitian ini memiliki fokus pada kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hanya memfokuskan pada pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran saja, sehingga jika dilihat dari kompetensinya guru memiliki cara-cara yang efektif dalam merencanakan media pembelajarannya dengan itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Limitasi atau kelemahan penelitian ini bisa dilihat dari perencanaan media pembelajaran guru yang masih belum bervariasi guru fikih di MAN 1 Medan cenderung menggunakan media yang sudah biasa digunakan seperti gambar, poster, dan video pembelajaran. Media yang terdapat di MAN 1 Medan sudah lengkap akan tetapi dalam merencanakan media pembelajarannya pihak sekolah tidak mengoptimalkan fungsinya misalnya terdapat laboratorium sebagai media pembelajaran yang hanya

digunakan pada mata pelajaran Ilmu Teknologi saja akan lebih baik jika laboratorium komputer ini digunakan untuk mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran fikih.

## Simpulan

Kompetensi guru dalam merencanakan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran fikih sangat penting untuk dilakukan, dengan guru merencanakan media pembelajaran guru akan lebih mudah menjelaskan materi yang akan diajarkan untuk peserta didik. Guru harus merencanakan media pembelajaran dengan melihat karakteristik atau gaya belajar siswa, pengembangan materi ajar, pengukuran alat keberhasilan, serta memperhatikan faktor kemudahan, biaya, interaksi, dan ketersediaan media pembelajaran tersebut. Perencanaan media pembelajaran akan efektif apabila guru menggunakan multi metode, strategi, media, serta mengikuti pelatihan keguruan dalam meningkatkan kompetensinya terutama dalam kompetensi pedagogik merencanakan media pembelajaran.

## Referensi

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press.
- Aidah, G. dan A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali Pers.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, dan F. B. (2010). *Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari, terj. Amiruddin*. Pustaka Azzam.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media Gruop.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2020). No Title. *Edu Riligi Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan*, 4(2), 150–158. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/8181/3772>
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Kencana.
- Pito, Abdul Haris. (2018). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 4(2), 107–108. <https://media.neliti.com/media/publications/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>

- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. UNY Press.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, G., Huda, N., Ramadhani, S., & Nurnikmah, U. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT Pustaka Insan Madani.
- Usman, A. dan B. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zuhri, T. P. dan Z. (2021). Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Media Audio Visual di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(2), 150–163. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/teknoaulama/article/view/446/351>

